

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan sosial adalah proses terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan. Proses perubahan sosial biasa terdiri dari tiga tahap: yang pertama invensi, yaitu proses di mana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan; yang kedua difusi, yaitu proses di mana ide-ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial dan hal ini biasanya dilakukan oleh pemilik usaha ketika pemasaran produk-produk baru dari hasil yang di ciptakan oleh pengrajin, dan yang ketiga ialah konsekuensi, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial akibat pengadopsian atau penolakan inovasi. Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu mempunyai akibat (Setiawan, 2020).

Perubahan sosial ekonomi merupakan prasyarat dari peningkatan dan berkesinambungan pertumbuhan dan penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi kelanjutan pembangunan. Apabila perubahan kurang seimbang dikhawatirkan akan terjadi proses kemiskinan dan eksploitasi sumber daya manusia pada sektor primer (Victoriat, 2015). Perubahan yang dilakukan di mana pemilik usaha harus melihat produk-produk unggul yang di minati oleh konsumen

Hadirnya usaha souvenir tas Aceh memiliki dampak yang signifikan atas perubahan ekonomi terhadap masyarakat setempat maupun sekitar yang mana tersedianya lapangan kerja yang memberikan penghasilan sehingga mengangkat

perekonomian masyarakat setempat maupun sekitar menjadi lebih baik. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada kalangan masyarakat, baik pemuda maupun wanita pengangguran yaitu, dimana dulunya mereka tidak mempunyai lapangan kerja sama sekali, namun dengan hadirnya usaha souvenir tas Aceh mereka sudah memiliki pekerjaan dan memiliki pendapatan perekonomian (Hasil Observasi, 24 Juni 2023)

Kedua yaitu perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada pelajar dan mahasiswa, dengan adanya usaha souvenir tas Aceh ini, maka mereka sudah memiliki pekerjaan yang dilakukan dalam waktu kerja yang fleksibel di luar dari jam belajar mereka, sekarang mereka sudah memiliki pekerjaan untuk menjadi pengrajin pada usaha souvenir tas Aceh tersebut. Adapun hal yang menarik dari pelajar dan mahasiswa ini, setelah menyelesaikan proses belajar mereka bisa memanfaatkan waktu untuk bekerja agar bisa memperoleh pendapatan, dan hal ini sangat membantu bagi pihak orang tua mereka, karena dengan mendapatkan pendapatan sendiri, mereka bisa membeli peralatan penunjang kebutuhan belajar dan juga pemenuhan sehari-hari mereka tanpa harus meminta kepada orang tuanya lagi dan hal ini meringankan beban ekonomi yang dipikul oleh orang tua pelajar dan mahasiswa tersebut. (Hasil Observasi, 24 Juni 2023).

Adapun perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat dari kalangan buruh dan petani yaitu, dimana dulunya mereka bekerja banting tulang di bawah panasnya terik matahari untuk memperoleh kebutuhan pendapatan. Sekarang dengan adanya usaha souvenir tas Aceh ini mereka dapat bekerja di tempat fasilitas yang nyaman dan tidak harus menguras fisik yang begitu lelah

dengan bekerja seperti dulu lagi, dengan bekerja sebagai pengrajin, mereka tidak menguras tenaga fisik yang lumayan besar lagi dikarenakan sebagai pengrajin hanya mengandalkan skil atau teknik untuk menghasilkan produk yang berkualitas. (Hasil wawancara, 24 Juni 2023).

Pemilik atau pengrajin usaha souvenir tas Aceh di Ulee Madon kini semakin terampil untuk menciptakan karya baru yang menarik dan unik agar peminat semakin tertarik terhadap hasil produksi souvenir tas Aceh. Adapun motif-motif yang di tuangkan dalam bordir yaitu motif Pinto Aceh, Kerawang, Pucok Reubong, Motif Kacang, Bungong Kupula, dan Bungong Seulanga. Kain yang digunakan dalam pembuatan bordir yaitu prada kabut dan prada hujan yang harganya Rp30.000,- (tiga puluh ribu rupiah) s.d Rp50.000,- (lima puluh ribu rupiah) per meter, dengan harga yang terjangkau seperti itu mereka bisa mendapatkan omset dan juga keuntungan lebih maksimal (Hasil Wawancara, 24 Juni 2023).

Dalam melakukan produksi, pemilik usaha maupun pengrajin harus melihat barang produksi manakah yang banyak diminati oleh setiap pembeli. Adapun pada saat ini, barang-barang produk yang banyak diminati oleh pembeli adalah model tas ransel, tas karung/eumpang, dan juga dompet-dompet yang berbagai macam variasi. Untuk harga tas ransel itu berdasarkan ukuran, harganya dimulai dari Rp100.000,- (seratus ribu rupiah) s.d Rp300.000,- (tiga ratus ribu rupiah). Untuk tas eumpang di banderol dengan harga Rp50.000,-(lima puluh ribu rupiah), dan untuk dompet di banderol dari harga Rp35.000,- (tiga puluh lima ribu rupiah) s.d Rp100.000,- (seratus ribu rupiah). Meskipun harga yang relatif mahal jika di

bandingkan dengan tas ransel biasa, souvenir tas Aceh ini dijamin tidak mudah rusak karena menggunakan bahan yang berkualitas. (Hasil Wawancara, 24 Juni 2023).

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah, souvenir tas Aceh ini tidak hanya diminati oleh masyarakat lokal saja, akan tetapi juga banyak orang-orang di luar Aceh yang meminatinya seperti Medan, Jakarta dan wilayah Indonesia lainnya bahkan sampai keluar negeri. Untuk mereka yang dari luar Aceh maupun luar negeri, umumnya membeli tas Aceh ini untuk dibawa pulang ke tempat tinggalnya masing-masing dan dibagikan untuk keluarga mereka sebagai bingkisan cendera mata bahwa mereka pernah datang ke Aceh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian tentang “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pengrajin Souvenir Tas Aceh (Studi Kasus di Usaha Bordir Putroena SouvenirGampong Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan sosial pengrajin usaha souvenir tas Aceh?
2. Bagaimana pengaruh perubahan ekonomi pengrajin usaha souvenir tas Aceh?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti perlu untuk membuat dan membatasi fokus penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian ini mengarah pada perubahan sosial ekonomi pengrajin usaha souvenir tas bordir Aceh. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah

perubahan sosial ekonomi masyarakat yang menjadi pengrajin souvenir tas Aceh di Gampong Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, di fokus pada perubahan pendapatan perekonomian pengrajin souvenir tas Aceh.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan sosial pengrajin dalam melakukan pekerjaan usaha souvenir tas Aceh.
2. Untuk mengetahui perubahan ekonomi pengrajin dalam melakukan pekerjaan usaha souvenir tas Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Sosiologi dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi masyarakat pengrajin souvenir tas Aceh.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait terutama bagi peran pemerintah dalam upaya penanganan perubahan sosial ekonomi masyarakat pengrajin souvenir tas Aceh di Gampong Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Aceh Utara. Hal ini menjadi motivasi bagi pengrajin dan pemerintah dalam penanganan perubahan sosial

ekonomi masyarakat pengrajin souvenir tas Aceh di Gampong Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Aceh Utara. Semoga hasil dari penelitian mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat pengrajin souvenir tas Aceh ini dapat menjadi sumber kebutuhan bagi setiap masyarakat pengrajin dan juga kemajuan produksi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih maksimal sehingga usaha bisa berjalan dengan lancar dan juga dapat mengurangi angka pengangguran masyarakat.